

BAB 4

KESIMPULAN

Abnormalitas memang berhubungan dengan psikopat, karena sejatinya suatu abnormalitas merupakan suatu label yang diberikan kepada seseorang berdasarkan apa yang orang banyak tetapkan berdasarkan standar “normal” bagi mereka. Psikopat merupakan suatu relasi kausal yang muncul dari abnormalitas itu sendiri, dan memiliki ciri di mana individu tersebut cenderung memanipulasi orang lain dan tidak merasakan rasa bersalah dan penyesalan terhadap apapun yang mereka lakukan.

Banyaknya pendapat dari para ahli dari Kartini Kartono, Kisker, Storr, dan para ahli lainnya yang diutarakan dalam bab 2 menunjukkan bahwa arti dari sebuah abnormalitas dan psikopat tidak ada yang tetap dan masih bersifat relatif, di mana hal tersebut tergantung pada penelitian di masa yang akan datang untuk memunculkan suatu konsep dan teori yang lebih dalam mengenai psikopatologi.

Setelah analisis yang penulis lakukan menggunakan teori mengenai konsep dari sebuah abnormalitas, dan juga pengertian dan penyebab seseorang bisa menjadi psikopat, maka perilaku Satou dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Satou merupakan individu yang memiliki abnormalitas, di mana ia menunjukkan obsesinya yang menganggap hidup sebagai permainan. Dari pengandaiannya sebagai permainan, ia tidak pernah segan untuk membunuh, menculik, bahkan melukai dirinya sendiri dikarenakan statusnya sebagai manusia kekal.

2. Abnormalitas yang dimiliki Satou mengarah kuat pada psikopat, dikarenakan kegemarannya dalam membunuh, dan menunjukkan kesenangannya dalam menyerbu musuh-musuh yang menghalanginya.
3. Kekurangan dalam bersikap empati terhadap orang lain, juga manipulatif terhadap semua orang termasuk kawannya sendiri menunjukkan ciri-ciri seorang psikopat.
4. Satou memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan rasa superioritas yang tinggi, di mana ia percaya bahwa apa yang ia lakukan adalah benar dan tidak menerima apabila ada yang mengganggunya dalam perencanaannya melakukan sesuatu.
5. Penugasannya dalam militer tidak membuatnya puas dikarenakan tidak adanya misi penugasan yang bersifat eliminatif. Satou cepat merasa bosan apabila tidak ada hal yang bisa membuatnya bersemangat, di mana hal yang bisa membuatnya bersemangat adalah hal-hal yang menegangkan dan berbahaya.
6. Satou masih memiliki hubungan erat dengan budaya Jepangnya "*Haji no Bunka*", di mana ia merasa bahwa keluarganya tidak akan menerimanya kembali pulang dengan status militernya yang dicabut secara tidak terhormat.

Dari gambaran besar dalam penyimpulan karakter Satou, maka penulis menyimpulkan bahwa Satou adalah seorang abnormal psikopat, yang memiliki agresi kategori pertama yang diutarakan dalam bab 2, yaitu seorang psikopat yang gemar melukai dan membunuh. Seorang psikopat dipengaruhi oleh bukan hanya faktor dari keluarga, namun juga lingkungan di sekitarnya. Dalam pembahasan

yang diutarakan, salah satu pemicu kuat munculnya psikopat dalam diri Satou adalah kemunculan *ajin* pertama kali saat ia bertugas untuk menangkapnya.

Mengetahui bahwa *ajin* tidak bisa mati, Satou merasakan sesuatu yang menggerakkan keinginan dalam alam bawah sadarnya, menyatakan bahwa betapa enaknya menjadi seorang *ajin* yang tidak bisa mati dan bisa melakukan segala sesuatu tanpa harus takut akan kematian.

Faktor lainnya merupakan masa-masa Satou sebagai seorang prajurit militer yang melakukan berbagai macam latihan, dan telah menerima berbagai disiplin yang keras dan mendapatkan didikan keras. Latihannya sebagai seorang militer membuka berbagai kemungkinan bagi Satou untuk memilih apakah ia akan menggunakannya untuk kebaikan, atau memanfaatkannya untuk dirinya sendiri. Satou memilih untuk memanfaatkannya sebagai keunggulan bagi dirinya, apalagi setelah ia mengetahui bahwa dirinya adalah *ajin*.

Menentukan kepribadian seseorang sebagai seseorang yang abnormal, apalagi psikopat, bukanlah hal yang mudah. Kita perlu mengetahui dasar yang menentukan seseorang sebagai psikopat, dan tidak bisa hanya dari abnormalitasnya saja, karena sebuah abnormalitas belum menentukan bahwa seseorang adalah psikopat. Namun di saat yang sama, kita tidak bisa melihat hanya dari psikopatnya saja, karena psikopat merupakan salah satu sebab dari sebuah abnormalitas.

Oleh karena itu, untuk menentukan seseorang sebagai psikopat, kita harus mengetahui terlebih dahulu apakah orang tersebut memenuhi kriteria sebagai orang yang memiliki abnormalitas dalam hidupnya. Dan saat abnormalitas yang dimilikinya melibatkan tanda-tanda seorang psikopat (kurangnya emosi, ekspresi

yang tidak berubah, dan lain sebagainya), maka kita bisa menentukan bahwa ia adalah psikopat atau bukan.

